

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka kejadian gigi berlubang atau karies gigi di Indonesia masih sangat tinggi. Karies gigi masih banyak diderita baik oleh anak-anak maupun usia dewasa. Pada kelompok anak sekolah dasar kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang sering terjadi. Hampir 90% anak-anak usia sekolah di seluruh dunia menderita karies gigi (Bagramian, 2009).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 diperoleh hasil prevalensi karies penduduk di Indonesia sebesar 72,6%, penduduk yang bermasalah terhadap gigi dan mulut yang menerima perawatan dan pengobatan yaitu sebesar 31,1% serta kecenderungan indeks DMF-T 4,6. Data Riskesdas 2013 menunjukkan pula DMF-T pada anak usia 12 tahun sebesar 1,4. Sedangkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, proporsi penduduk yang bermasalah terhadap gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6 %, dan yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi di Indonesia sebesar 10,2%. Berdasarkan hasil Riset kesehatan Dasar 2018, prevalensi karies di Indonesia meningkat menjadi 88,8%, sedangkan prevalensi karies di Jawa Barat sebesar 58%, prevalensi karies kelompok umur 12 tahun (WHO) sebesar 72%, dan pada usia 12 tahun yang bebas karies yaitu sebesar 34,5 % (Riskesdas 2018).

Kurangnya informasi dan pengetahuan yang didapatkan oleh orang tua mengenai karies gigi dan pencegahannya, dapat menjadi penyebab salah satu faktor terjadinya karies pada gigi anak usia sekolah dasar. Anak usia sekolah, khususnya pada anak sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, karena umumnya anak-anak tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang baik terhadap kesehatan gigi dan mulutnya (Abadi, 2019). Anak yang mengalami karies harus mendapatkan perhatian khusus, karena bertujuan agar karies yang ada tidak berkembang menjadi lebih parah atau setidaknya mencegah terjadinya karies baru. Orang tua harus mengetahui pencegahan yang bisa dilakukan untuk mencegah agar gigi anak tetap sehat.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya karies gigi yaitu dengan penggunaan fluor. Penggunaan fluor ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara sistemik, fluoride yang diperoleh tubuh melalui pencernaan, serta dengan cara lokal yaitu pemberian fluoride secara Topikal Aplikasi dengan larutan fluor. Topikal aplikasi fluor (TAF) adalah pengolesan langsung larutan fluor pada permukaan gigi. Fluoridasi topikal ini sangat dianjurkan pada gigi anak yang baru erupsi untuk memperkuat lapisan email serta menghambat proses demineralisasi.

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia pada anak sekolah selain dilaksanakan melalui kegiatan pokok kesehatan gigi dan

mulut di puskesmas, juga diselenggarakan secara terpadu dengan kegiatan pokok UKS dalam bentuk program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Penanganan dini pada program UKGS merupakan upaya untuk memenuhi pelayanan kesehatan gigi pada anak sekolah terutama pada aspek menyelamatkan apa yang masih bisa diselamatkan pada gigi anak bangsa disamping upaya edukatif untuk mempertahankan gigi yang sehat sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut pada tingkat sekolah dasar (Sardjono, 2012).

Di wilayah Dusun Pakemitan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, belum terselenggaranya program UKGS di berbagai sekolah dasar. Pelayanan kesehatan gigi yang telah diberikan pada tingkat sekolah dasar hanya dilakukan pemeriksaan dini pada anak ketika anak duduk di kelas 1 SD, pada saat anak duduk di kelas 2 sampai 6 SD tidak mendapatkan kembali pemeriksaan terhadap giginya.

Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017, menunjukkan cakupan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar dan setingkat yang telah mendapatkan perawatan di Jawa Barat sebesar 45,6%, sedangkan di Kabupaten Sumedang cakupan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar dan setingkat yang telah mendapatkan perawatan sebesar 63,40%.

Pengalaman dan pengetahuan orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar di Dusun Pekemitan Cimalaka, Kabupaten Sumedang mengenai kesehatan gigi dan mulut maupun mengenai perawatan Topikal Aplikasi Fluor masih sangat minim. Beberapa orang tua masih menganggap kesehatan gigi dan mulut khususnya pada anak tidak begitu penting selagi anaknya tidak mengeluhkan sakit pada giginya. Secara umum masyarakat di Dusun Pakemitan Cimalaka masih kurang mendapat informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Peneliti berasumsi bahwa upaya pencegahan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, terutama untuk mencegah terjadinya gigi berlubang yang sudah umum diketahui oleh masyarakat awam atau orang tua yaitu dengan cara menyikat gigi, karena didalam pasta gigi mengandung bahan yang dapat mencegah karies gigi. Pemberian fluor akan merubah hidroksi apatit pada enamel menjadi fluor apatit yang lebih tahan terhadap asam (Parawarti, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, diperoleh prevalensi karies gigi anak-anak sekolah dasar di SDN Kauman 2 Malang dan SDN Percobaan 2 Malang menunjukkan indeks DMF-T yang tinggi yaitu sebesar 5,75. (Gayatri, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah tahun 2016 mengenai persepsi negatif orang tua terhadap Topikal Aplikasi Fluor di SDN Luginasari 1, diperoleh sebanyak 20% anak yang tidak mendapat Topikal Aplikasi Fluor (TAF) pada tahun 2015-2016. Hal tersebut dilihat dari hasil *informed consent*, ada beberapa anak yang tidak

mendapatkan izin dari orang tua untuk dilakukan tindakan Topikal Aplikasi Fluor.

Berdasarkan hal tersebut diatas, kurangnya pengetahuan atau informasi yang didapatkan orang tua anak mengenai Topikal Aplikasi Fluor (TAF), menjadi salah satu alasan mengapa orang tua tidak mengizinkan untuk diberikan perawatan Topikal Aplikasi Fluor (TAF). Dan hal tersebut dapat mempengaruhi juga terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar, sehingga indeks DMF-T pada anak sekolah dasar masih relatif tinggi.

Didaerah Dusun Pakemitan Cimalaka Kabupaten Sumedang, belum pernah ada penyuluhan maupun pemeriksaan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar terutama mengenai perawatan Topikal Aplikasi Fluor (TAF) untuk mencegah karies gigi, sehingga orang tua kurang mengetahui cara pencegahan karies gigi pada anak. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Tentang Topikal Aplikasi Fluor (TAF) Pada Orang Tua Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Pakemitan Cimalaka, Kabupaten Sumedang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengetahuan tentang Topikal Aplikasi Fluor (TAF) pada orang tua anak usia sekolah dasar di Dusun Pakemitan Cimalaka, Kabupaten Sumedang?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketuainya tingkat pengetahuan tentang Topikal Aplikasi Fluor (TAF) pada orang tua anak usia sekolah dasar di Dusun Pakemitan Cimalaka, Kabupaten Sumedang.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan orang tua anak usia sekolah dasar tentang gambaran umum Topikal Aplikasi Fluor (TAF) di Dusun Pakemitan Cimalaka, Kabupaten Sumedang.
- b. Mengetahui pengetahuan orang tua anak usia sekolah dasar tentang tujuan dari Topikal Aplikasi Fluor (TAF) di Dusun Pakemitan Cimalaka, Kabupaten Sumedang.
- c. Mengetahui pengetahuan orang tua anak usia sekolah dasar tentang manfaat dari Topikal Aplikasi Fluor (TAF) di Dusun Pakemitan Cimalaka, Kabupaten Sumedang.
- d. Mengetahui pengetahuan orang tua anak usia sekolah dasar tentang dampak dari pemberian Topikal Aplikasi Fluor (TAF) di Dusun Pakemitan Cimalaka, Kabupaten Sumedang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Anak Usia Sekolah Dasar**

Penelitian ini dapat menambah wawasan agar anak dapat menjaga kebersihan gigi dan mulutnya sehingga terhindar dari masalah kesehatan gigi dan mulutnya.

## **2. Bagi Orang Tua Anak**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pengetahuan orang tua anak usia sekolah dasar yang dapat diberikan kepada anaknya di Dusun Pakemitan Cimalaka, Kabupaten Sumedang.

## **3. Bagi Instansi Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung**

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu kesehatan gigi dan mulut, khususnya dalam perawatan Topikal Aplikasi Fluor (TAF) yang diberikan kepada anak tingkat sekolah dasar.